

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Dengan Ceramah Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Banjar Pangi, Pikat, Dawan, Klungkung, Bali

Mohamad Judha<sup>1</sup>, Luh P. Erikawati<sup>2</sup>, Deden Iwan Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana FIKES UNRIYO

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi FIKES UNRIYO

### ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 27, 2024

Revised: November, 10, 2024

Available online: November, 21, 2024

### KEYWORDS

Audiovisual, Pertolongan pertama, Pendidikan kesehatan.

### CORRESPONDENCE

E-mail: [Judha.fikes@respati.ac.id](mailto:Judha.fikes@respati.ac.id)

### A B S T R A C T

Latar Belakang: Angka kecelakaan lalu lintas tahun 2017 sebanyak 103.228 kejadian. hampir 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan karena telah melewati golden period, Tujuan: Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat desa Pikat, Dawan, Klungkung, Bali. Metode: Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan metode quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan pre and post test with control. Sampel penelitian 32 disetiap kelompoknya dengan tehnik sampling Purposive sampling. Pada kelompok perlakuan diberikan pendidikan menggunakan Audiovisual dengan ceramah dan pada kelompok kontrol hanya diberikan ceramah saja. Analisa data yang digunakan Wilcoxon, Uji T berpasangan dan uji efektivitas menggunakan mann whitney. Hasil: Hasil analisis terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan didapatkan rata-rata sebesar 21,65 dengan p-value 0,000 dan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 13,52 dengan p-value 0,000, hasil uji efektivitas diperoleh nilai p-value 0,000. Kesimpulan: Terjadi peningkatan skor secara signifikan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol namun kelompok intervensi dengan diberikan audiovisual dengan ceramah lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding kelompok kontrol.

### INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan kecelakaan lalu lintas ialah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak disengaja yang terjadi di jalan melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang akibatnya yaitu korban manusia dan atau kerugian harta benda.

Data kecelakaan menunjukkan 70% korban kecelakaan lalu lintas berada di rentang usia 22-50 th. Kurang lebih 400.000 korban meninggal di jalan raya berusia dibawah 25 th dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak serta remaja perharinya. Menurut data BPS angka kecelakaan lalu lintas tahun 2017 sebanyak 103.228 kejadian, korban meninggal sebanyak 30.568 jiwa, luka berat 14.395 jiwa, luka ringan 119.945 korban. Data Direktorat Lalu Lintas Polda Bali tahun 2018, menyatakan bahwa sejak bulan Januari – Juli 2018 terdapat 1.096 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan korban meninggal sebanyak 242 jiwa, luka berat 101 jiwa, serta luka ringan 1.521 jiwa. Sedangkan bulan Juli – Desember 2018 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 1.728 kasus, korban meninggal 280 jiwa, luka berat 162 jiwa, luka ringan 2.248 jiwa.

Pengetahuan menjadi salah satu elemen penting terbentuknya perilaku negative warga. Menurut penelitian Sutrisno dan Ananta, (2021) didapatkan hasil bahwa masyarakat

yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 56,6% dan 76,3% diantaranya memiliki perilaku yang kurang untuk menolong. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suastrawan dkk (2021) didapatkan hasil tingkat pengetahuan pertolongan pertama cukup 71,7% dan tingkat motivasi menolong baik sebanyak 50,0% hal ini menandakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk menolong.

Pengetahuan berperan penting dalam memotivasi masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Unsur pengetahuan yang efektif dapat mendukung masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama dan memastikan motivasi meningkat dari dalam diri.

### METHOD

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre and post test with control*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada kelompok masyarakat dengan *pre test* dan *post test* serta menayangkan audiovisual berupa film. Populasi pada penelitian ini ialah masyarakat usia produktif dari 20-54 th, jumlah sampel dalam penelitian ini 32 orang dengan tehnik sampling *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan *Wilcoxon*, Uji T berpasangan dan uji efektivitas menggunakan *mann whitney*.

[Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

**RESULTS**

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	37.5	15	46.9
Perempuan	20	62.5	17	53.1
Usia				
Remaja akhir (20-25 tahun)	5	15.6	6	18.8
Dewasa awal (26-35 tahun)	9	28.1	8	25.0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	8	25.0	10	31.3
Lansia awal (46-54 tahun)	10	31.3	8	25.0
Pekerjaan				
Tidak/Belum Bekerja	3	9.4	0	0.0
Wiraswasta	12	37.5	8	25.0
Petani	0	0.0	7	21.9
Buruh	12	37.5	8	25.0
PNS/TNI/POLRI	1	3.1	0	0.0
Pensiunan	0	0.0	0	0.0
Pelajar/Mahasiswa	1	3.1	0	0.0
Lainnya	3	9.4	9	28.1
Pendidikan				
Tamat SD	3	9.4	2	6.3
SLTP/Sederajat	5	15.6	7	21.9
SLTA/Sederajat	20	62.5	21	65.6
Diploma I/II/III	2	6.3	2	6.3
Diploma IV/Sarjana	2	6.3	0	0.0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteritik responden pada kelompok perlakuan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan frekuensi 20 responden (62.5%), berdasarkan usia paling banyak berusia 46-54 th yaitu 10 responden (31.3%), berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai buruh dan wiraswasta yaitu sebanyak 13 orang (38.8%), berdasarkan pendidikan sebageian besar yaitu 20 orang (62,5%) memiliki tingkat pendidikan SLTA/Sederajat. Sedangkan pada kelompok kontrol karakteritik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu 17 orang (53,1%), berdasarkan usia paling tinggi berusia 36-45 th yaitu 10 orang (31.3%), berdasarkan pekerjaan lebih banyak bekerja sebagai pekerjaan lainnya yaitu 9 orang (28.1%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 21 orang (62.6%).

Tabel 1.2 Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan lalu lintas

No	Kelompok	Mean	Median	Min-Max	Std. Deviation
1.	Perlakuan				
	Pre Test	73.51	73.30	56.6-83.3	6.50
	Post Test	95.16	96.60	90.0-100.0	3.76
2.	Kontrol				
	Pre Test	75.61	74.95	63.3-90.0	6.41
	Post Test	89.13	90.00	76.6-100.0	5.92

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor pengetahuan 32 responden pada kelompok perlakuan menunjukan nilai pre test berdasarkan nilai median 73.30, nilai terendah 56.6 dan nilai tertinggi respoden 83.3 dan standar deviasi sebesar 6.50 untuk post test berdasarkan nilai median 96.60, nilai terendah 90.0 dan nilai tertinggi respoden 100,0 dan standar deviasi sebesar 3.76. Kelompok kontrol menunjukan nilai pre test berdasarkan nilai median 74.95, nilai terendah 63.3 dan nilai tertinggi 90.0 dan standar deviasi sebesar 6.41 dan post test berdasarkan nilai median 90.00, nilai terendah 76.6 dan nilai tertinggi respoden 100.0 dan standar deviasi sebesar 5.92.

Tabel 1.3 Analisis Bivariat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

No	Variabel	Beda/Selisih Mean	P-Value
1.	Pre-post kelompok perlakuan	21,65	0,000
2.	Pre-post kelompok kontrol	13,52	0,000

Berdasarkan Tabel diatas mendapatkan hasil pada kelompok perlakuan meanggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value = 0,000 dengan selisih/beda mean 21,65 sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata 21,65 dan signifikan atau terjadi perbedaan bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan uji t-

test berpasangan mendapatkan hasil selisih/beda mean 13,52 dengan nilai p-value 0,00.

Tabel 1.4 Uji Evekaktifitas Pengetahuan menggunakan audiovisual dengan ceramah dan ceramah saja

Nilai Pengetahuan Post test	n	Median (minimum-maksimum)	P-Value
Kelompok Perlakuan	32	96.6 (90.0-100.0)	0,000
Kelompok Kontrol	32	90.0 (76.6-100.0)	

Berdasarkan Tabel diatas mendapatkan hasil bahwa uji Mann Whitney diperoleh nilai p-value = 0,000 dengan median pada kelompok perlakuan 96,6 dan median pada kelompok kontrol 90,0. Dengan uji ini diperoleh hasil signficancy 0,000 yaitu nilai <0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

**DISCUSSION**

**Pengetahuan responden tentang pertolongan pertama**

Berdasarkan tabel diatas hasil pengetahuan responden pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan tertinggi berdasarkan kelompok usia kelompok terjadi pada usia dewasa, berdasarkan jenis kelamin pada perempuan, dan berdasarkan pendidikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat serta DIII/DIV. Setelah dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan tertinggi terjadi pada kelompok usia remaja akhir sampai dewasa, berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki dan berdasarkan latar belakang pendidikan terjadi pada SLTA/Sederajat serta DIII/DIV.

Sedangkan pengetahuan responden pada kelompok kontrol nilai rata-rata skor pengetahuan tertinggi berdasarkan kelompok usia yaitu remaja akhir hingga dewasa, berdasarkan jenis kelamin laki-laki, berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta dan latar belakang pendidikan yaitu SLTA/Sederajat dan Diploma, sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata skor pengetahuan tertinggi terjadi di kelompok usia dewasa, berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil yang sama baik laki-laki maupun perempuan, berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta dan latar belakang pendidikan SLTA/Sederajat serta Diploma.

Dari hasil penelitian ini dimana pendidikan serta usia dapat mempengaruhi pengetahuan individu. Menurut Ar-rasily & Dewi (2016) mengatakan dengan bertambahnya umur maka akan berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperolehnya<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini dibuktikan pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan daya tangkap, selain pendidikan usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan, terutama pada usia produktif karena semakin matang usia daya ingat dan pola pikir semakin berkembang.

**Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan ceramah terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalulintas.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan ceramah tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Banjar Pangi Desa Pikat Dawan, Klungkung, Bali mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriana., dkk (2020) dan Sulistyowati (2021) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media audiovisual yang signifikan terhadap pengetahuan<sup>10,11</sup>. Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual melibatkan indra penglihatan dan

pendengaran dalam proses penyampaian pesan. Pengetahuan yang diperoleh oleh manusia dihasilkan dari proses penglihatan kurang lebih sekitar 75%, melalui indera pendengaran sekitar 13% dan sisanya 12% dari indera lainnya.

### **Pengaruh pendidikan kesehatan dengan ceramah terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalulintas.**

Hasil uji menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa informasi yang disampaikan kepada responden tersampaikan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk pendidikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mihora (2018) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan<sup>12</sup>.

### **Efektivitas metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden**

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai median pada kelompok perlakuan 96,3 dan median pada kelompok kontrol 90,0 dengan nilai p-value = 0,000. Dengan uji ini diperoleh hasil *significancy* 0,000 yaitu nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan ceramah saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muthia., dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok uji, dimana menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan<sup>13</sup>.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan ceramah lebih efektif karena metode ceramah merupakan metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi serta efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens. Selain itu penyuluhan dengan audiovisual lebih efektif karena menggabungkan antara media auditorif (mendengar) dan visual (melihat). Pemilihan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Audiovisual dapat menjadikan pendidikan kesehatan lebih menarik dan tidak monoton karena melibatkan beberapa indera. Pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual menawarkan gerak, gambar, suara sedangkan pendidikan dengan ceramah hanya menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang terlihat formal.

## **CONCLUSIONS**

### **Kesimpulan**

Terjadi peningkatan skor secara signifikan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol namun kelompok intervensi dengan diberikan audiovisual dengan ceramah lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding kelompok kontrol

### **Saran**

1. Bagi instansi terkait

Disarankan bagi Institusi Pendidikan khususnya bidang keperawatan gawat darurat melalui hasil penelitian ini dapat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan serta melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media dan metode yang berbeda seperti penambahan buku saku, serta metode diskusi kelompok atau demonstrasi.

## **REFERENCES**

- Ar-rasily, O., & Dewi, P. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1422–1433.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). Jumlah Laka Lantas. Available: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Hidayati, A., & Hendrati, L. Y. (2016). Analisis risiko kecelakaan lalu lintas berdasar pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan berkendara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 275–287. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.275>
- Fitriana., dkk. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Metode Ceramah Melalui Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. 6, 50–55.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 3(1), 662–674. <https://publikasi.unitra.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Mihora, D. P. E. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Sman 1 Wawotobi Tahun 2018. Kendari : Politeknik Kesehatan Kendari
- Muthia, F., Fitriangga, A., & R.S.A, S. N. Y. (2015). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/1849>
- Sudiharto, Sartono. 2011. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutrisno & Anita Dwi. (2021). Pengaruh Tingkat Pegetahuan dengan Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari. *Journal of TSCNers*. Vol.6 No.2. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Suastrawan, P. G. P., dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Community of Publishing In Nursing*, 236–242. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>
- Sulistiyowati, A. D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Di Kecamatan Klaten Utara. 1–6
- Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

World Health Organization. 2015. Global Status Report on Road Safety. [www.bin.go.id](http://www.bin.go.id)